



**SUMBANGSIH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* BAGI GEREJA KATOLIK  
DALAM USAHA MEMBANGUN DIALOG ANTARAGAMA DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi**

**Agama Katolik**

**Oleh**

**FLORIANUS RISEN RONALDO**

**NPM: 18.75.6339**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Florianus Risen Ronaldo  
2. NPM : 18.75.6339  
3. Judul : Sumbangsih Ensiklik *Fratelli Tutti* Bagi Gereja  
Katolik Dalam Usaha Membangun Dialog  
Antaragama Di Indonesia

4. Pembimbing :

1. Dr. Mathias Daven

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Georg Kirchberger

3. Dr. Philipus Ola Daen



5. Tanggal Diterima : 30 September 2021

6. Mengesahkan

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi  
Agama Katolik

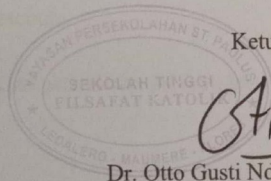
Pada

Rabu, 18 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



*Othod, 11*

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Georg Kirchberger
2. Dr. Mathias Daven
3. Dr. Philipus Ola Daen

*J. W. de Beje*  
*cmh*  
*Phon*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florianus Risen Ronaldo

NPM : 18.75.6339

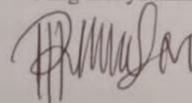
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul: **SUMBANGSIH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* BAGI GEREJA KATOLIK DALAM USAHA MEMBANGUN DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA** yang merupakan satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero adalah benar-benar karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 20 Mei 2022

Yang menyatakan



Florianus Risen Ronaldo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota *civitas academica* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florianus Risen Ronaldo

NPM : 18.75.6339

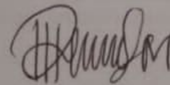
Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **"SUMBANGSIH ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* BAGI GEREJA KATOLIK DALAM USAHA MEMBANGUN DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero


Pada Tanggal : 20 Mei 2022

Yang menyatakan



Florianus Risen Ronaldo

v

 Universitas Katolik Indonesia

**KATA PENGANTAR**

Kemajemukan agama di Indonesia merupakan salah satu kekayaan bangsa. Pluralitas agama itu mengungkapkan identitas dan jati diri bangsa yang khas dan unik. Masing-masing kaum beragama memiliki tradisi dan ajaran-ajaran agama yang sangat menentukan pola hidup kaum beragama itu dan berdampak pula bagi pembangunan bangsa dan negara. Nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam setiap agama mendorong terciptanya iklim perdamaian dalam ruang hidup bersama. Iklim perdamaian itu menjadi dasar dalam menciptakan persatuan dan kesatuan seluruh masyarakat yang bhineka. Meskipun harus diakui bahwa keragaman agama seringkali memicu konflik dan perpecahan. Masyarakat religius Indonesia acap kali dihadapkan pada benturan-benturan konflik yang mengganggu kohesi sosial.

Munculnya masalah-masalah antaragama ini dapat disinyalir karena sebagian kaum beragama belum mampu melihat dan mengakui pluralitas agama sebagai bagian integral dari kehidupan bangsa Indonesia. Berangkat dari eksistensi agama-agama di Indonesia yang pada satu sisi menjadi peluang bagi kemajuan bangsa tetapi pada sisi lain merupakan tantangan yang bisa merobohkan bangunan hidup bersama, maka diperlukan dialog antaragama yang konstruktif secara terus menerus. Dialog sebagai alternatif untuk merawat jati diri agama, membongkar eksklusivisme dan upaya membumikan kembali nilai-nilai agama dalam kehidupan konkret setiap hari.

Dialog antaragama dapat memberi ruang persaudaraan harmonis dalam keragaman. Nilai-nilai dan prinsip dasar dalam dialog antaragama dapat dijadikan dasar utama bagi setiap bentuk perilaku dan relasi antar sesama warga. Sebab, cara beragama yang dituntut dalam konteks pluralitas adalah penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang autentik, yang mampu menciptakan iklim persaudaraan sejati dan keharmonisan antaragama tersebut. Adanya ruang dialog tentunya dapat mendorong orang untuk mencintai dan merangkul para pemeluk agama lain. Dengan demikian masyarakat dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain. Masyarakat menjadi sesama yang bernilai yang mampu mengedukasi dan diedukasi oleh keberadaan orang lain.

Dalam karya tulis ini, penulis mencoba melihat sumbangsih Ensiklik *Fratelli Tutti* bagi Gereja Katolik dalam usaha membangun dialog dengan agama-

agama lain di Indonesia. Penulis menyadari bahwa poin-poin penting yang termuat dalam ensiklik ini dapat menjadi inspirasi bagi Gereja Katolik untuk bekerja sama dengan semua agama. Kerja sama itu tentunya dibangun melalui dialog sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendorong dan membangkitkan keterlibatan aktif dan sadar semua orang dalam seluruh tatanan hidup bersama yang plural. Melalui dialog Gereja dan agama-agama lain dipanggil untuk ikut mengambil bagian dalam perkembangan hidup berbangsa dan bernegara yang rukun dan damai dengan berakar pada nilai-nilai agama yang selalu mengutamakan kasih persaudaraan dan hormat terhadap satu sama lain. Keterlibatan agama-agama dalam dialog ini bukanlah sebuah kebetulan, melainkan suatu tugas yang sudah melekat dalam agama-agama itu sendiri. Hal ini menuntut komitmen-komitmen yang inklusif dari semua agama. Semua agama perlu membangun kesadaran kolektif akan eksistensinya di tengah dunia. Hanya dengan kesadaran inilah, persahabatan dan persaudaraan kasih dalam hidup beragama dapat terwujud.

Penulis sungguh menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini merupakan berkat campur tangan Allah. Allah yang telah memulai karya-Nya yang baik dan mengakhirinya pula dengan baik. Karena itu, pada tempat yang pertama dan istimewa penulis memuji dan memuliakan Allah Tritunggal, sumber pengetahuan dan kebijaksanaan yang menerangi dan mengarahkan penulis serta sumber kekuatan dan pelindung yang menguatkan penulis dalam menyusun karya ini. Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga, penulis dibantu oleh banyak pihak, yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan mendorong penulis sehingga karya ini bisa selesai pada waktunya. Oleh karena itu, penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada:

- 1) Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan mengembangkan kemampuan menulis yang dituangkan dalam karya tulis ini.
- 2) P. Dr. Georg Kirchberger, SVD yang telah bersedia menjadi pembimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
- 3) Rm. Dr. Mathias Daven, Pr yang telah bersedia menjadi penguji dan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan karya tulis ini.

- 4) Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menjadi “rumah” bagi penulis untuk menenun panggilan suci ini. Seminari telah membantu penulis dalam memformasi diri dan melalui pelbagai fasilitas yang ada sungguh memotivasi dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- 5) Orang tua saya, Bapak Mateus Nebu (alm.) dan Mama Yustina Stu Jelahun. Kakak Bonefasius Charlesius Hatu, Maria Susana Busu, Beatriks Purnama Sari, Vinsensius Fendi, Heribertus Beato Yansen, Krista Kurnia Rajani, Kristiani Chisa Suci Hatu dan Paulus Giovanni Baptisto Nebu. Terima kasih atas doa dan cinta kalian yang teramat besar bagi saya. Kalian adalah harta berharga yang Tuhan anugerahkan kepada saya. Oleh karena dukungan kalian, saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada kakak saya, Diakon Har Yansen, yang meskipun sangat sibuk dalam penulisan tesisnya, beliau tetap membantu saya dengan hati terbuka melalui proses diskusi, arahan yang bernas, nasihat, koreksi, dan penyediaan sumber-sumber terkait tema-tema skripsi saya.
- 6) Rekan-rekan sepanggilan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan mendorong penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini khususnya kepada beberapa confrater yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu saya. Mereka adalah: *Pertama*, Fr. Jemmy Jeradu yang bersedia memberikan laptopnya untuk saya gunakan selama dua bulan saat laptop saya sedang diperbaiki. *Kedua*, Fr Iwan Dadus, yang selalu bersedia mengoreksi dan memberikan ide dan gagasan yang bernas bagi karya ini. *Ketiga*, Fr. Dero (Toper Paroki Lando) yang juga di sela-sela kesibukannya sebagai Frater Top tetap bersedia mengoreksi dan memberi masukan bagi tulisan saya. *Keempat*, Frater Andrew, Fr Pance, Fr. Nano, Frater Tedi, Fr Ryan Lako, Fr. Dorus, Fr. Vayan, Fr. Ichan sebagai teman unit yang selalu memberi motivasi dan sahabat diskusi yang konstruktif.

Akhirnya, Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, karena itu dengan rendah hati penulis menerima masukan dan kritikan



yang konstruktif untuk memperbaiki tulisan ini dan demi kebaikan penulis. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkomitmen untuk merajut kasih persaudaraan melalui dialog antaragama.

Ritapiret, Mei 2022

Penulis

## **ABSTRAK**

Florianus Risen Ronaldo, 18.75.6339. *Sumbangsih Ensiklik Fratelli Tutti Bagi Gereja Katolik Dalam Usaha Membangun Dialog Antaragama Di Indonesia*. Skripsi. Program Strata Satu, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK), 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui isi ensiklik *Fratelli Tutti*, (2) mendeskripsikan dialog antaragama, dan (3) memahami sumbangsih Ensiklik *Fratelli Tutti* bagi Gereja Katolik dalam usaha membangun dialog antaragama di Indonesia. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mendalami buku, artikel Jurnal, dan internet tentang Ensiklik *Fratelli Tutti* dan dialog antaragama. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ditemukan bahwa Ensiklik *Fratelli Tutti* mengandung beberapa poin penting dan inspiratif bagi dialog antaragama, seperti martabat manusia, persaudaraan dan persahabatan, perjumpaan baru di tengah penderitaan, dan pentingnya kesadaran historis. Gagasan-gagasan ini memungkinkan Gereja Katolik membangun kerja sama dengan agama-agama lain melalui dialog. Dialog Gereja Katolik dengan agama-agama lain merupakan langkah untuk memperkuat relasi persaudaraan antaragama sekaligus untuk melenyapkan klaim-klaim eksklusif yang meretakan relasi persaudaraan antarumat beragama.

Ensiklik yang dicetuskan oleh Paus Fransiskus ini sangat relevan dan aktual untuk konteks negara Indonesia yang berdiri di atas keberagaman agama. Ensiklik ini dapat menjadi inspirasi bagi Gereja Katolik dalam usaha membangun dialog dengan agama-agama lain di Indonesia. Dokumen ini mengarahkan Gereja dan agama-agama lain untuk menciptakan dan mempertahankan relasi persaudaraan dan persahabatan dengan sesama. Berdasarkan tilikan Ensiklik *Fratelli Tutti* di atas, maka ensiklik *Fratelli Tutti* dalam sumbangsihnya bagi Gereja Katolik membangun dialog antaragama di Indonesia dijabarkan ke dalam beberapa bagian yakni, (1) martabat manusia sebagai dasar dialog antaragama, (2) persaudaraan tanpa batas, (3) keterbukaan hati bagi kaum terpinggir, (4) kerja sama membangun politik yang lebih baik, (5) kerja sama untuk perdamaian bangsa dan negara.

**Kata Kunci:** *Ensiklik Fratelli Tutti, Gereja Katolik, Dialog Antaragama, Persaudaraan dan Persahabatan Universal.*

## ABSTRACT

Florianus Risen Ronaldo, 18.75.6339. **The Contribution of Fratelli Tutti Encyclical for the Catholic Church in the Effort to Build An Interreligious Dialogue in Indonesia.** Degree Programs, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic of Philosophy. 2022.

This research aims to (1) know the contents of the Fratelli Tutti Encyclical, (2) describe the interfaith dialogue, and (3) understand the contribution of the Fratelli Tutti Encyclical for the Catholic church in the effort to build an Interreligious dialogue in Indonesia. The method used in this study is the library research. Library research is conducted by exploring books, journal articles, and the internet on Fratelli Tutti Encyclical and interreligious dialogue. Based on the results of research and analysis found that the Fratelli Tutti Encyclical contains several important and inspirational points for interreligious dialogue, such as human dignity, fraternity and friendship, new encounters in the midst of suffering, a better kind of politics and the importance of historical consciousness. These ideas allow the Catholic Church to build cooperation with the other religions through dialogue. The Catholic Church's dialogue with other religions is a step to strengthen the relationship of each religion as well as to eliminate exclusive claims that crack the relationship among the religions.

The encyclical prepared by Pope Francis is very relevant and actual for the context of the State of Indonesia which stands on religious diversity. This encyclical can be an inspiration for the Catholic Church in the effort to build a dialogue with other religions in Indonesia. This document directs churches and other religions to create and maintain relations with fellow. Based on the review of Fratelli Tutti Encyclical above, the Fratelli Tutti Encyclical in his gain of the Catholic Church building an Interreligious dialogue in Indonesia is translated into several parts, namely, (1) human dignity as the basis of the interreligious dialogue, (2) unlimited fraternity, (3) a heart open to the marginalized people, (4) cooperation builds a better kind of politics, (5) cooperation for the peace of the nation and the state.

***Keywords: Fratelli Tutti Encyclical, Catholic Church, Interreligious Dialogue, Fraternity and Social Friendship.***

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Pokok.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II PAUS FRANSISKUS DAN ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i> .....	9
2.1 Mengenal Paus Fransiskus.....	9
2.1.1 Biografi.....	9
2.1.2 Karya-karyanya.....	13
2.2 Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> .....	15
2.2.1 Latar Belakang Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> .....	15
2.3 Isi Ringkas Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> .....	19
2.3.1 Pengantar.....	19
2.3.2 Bab I Bayang-bayang gelap dunia yangtertutup.....	20
2.3.3 Bab II Orang-orang asing di jalan.....	22
2.3.4 Bab III Memikirkan dan Menciptakan dunia yang terbuka.....	23
2.3.5 Bab IV Hati yang Terbuka Kepada dunia.....	25

2.3.6	Bab V Politik yang Lebih Baik.....	25
2.3.7	Bab VI Dialog dan Persahabatan Sosial.....	27
2.3.8	Bab VII Perjumpaan yang Dibaharui.....	28
2.3.9	Bab VIII Agama dan Persaudaraan.....	29
2.4	Poin-poin Penting dan Inspiratif Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i> bagi dialog antaragama.....	30
2.4.1	Martabat Manusia .....	30
2.4.2	Persaudaraan dan Persahabatan.....	31
2.4.3	Keterbukaan Hati di Tengah Penderitaan.....	32
2.4.4	Politik yang lebih baik.....	33
2.4.5	Pentingnya Kesadaran Historis.....	33
2.5	Kesimpulan.....	34
 <b>BAB III DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA.....</b>		<b>38</b>
3.1	Hakikat Dialog.....	38
3.1.1	Pengertian Dialog.....	38
3.1.2	Secara Etimologis.....	38
3.1.3	Kesimpulan.....	43
3.2	Bentuk-bentuk Dialog Antaragama.....	44
3.2.1	Dialog Kehidupan.....	44
3.2.2	Dialog Pengalaman Iman.....	45
3.2.3	Dialog Aksi Karya.....	46
3.2.4	Dialog Teologis.....	47
3.3	Tujuan Dialog Antaragama.....	48
3.4	Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Dialog Antaragama.....	48
3.4.1	Faktor-faktor Pendukung Dialog Antaragama.....	49
3.4.1.1	Sikap yang Seimbang.....	49
3.4.1.2	Keterbukaan.....	52
3.4.1.3	Sikap Saling Mengenal dan Menghormati.....	53
3.4.1.4	Sikap Rendah Hati dan Jujur.....	55
3.4.2	Faktor-faktor Penghambat Dialog Antaragama.....	57
3.4.2.1	Faktor Internal.....	57

3.4.2.1.1 Klaim Kebenaran Absolut.....	57
3.4.2.1.2 Kurangnya Pemahaman.....	59
3.4.2.1.3 Formalisme Agama.....	61
3.4.2.2 Faktor Eksternal.....	64
3.4.2.2.1 Sistem Sosial-Ekonomi.....	64
3.4.2.2.2 Politisasi Agama.....	66
3.5 Kesimpulan.....	68
<b>BAB IV UPAYA GEREJA KATOLIK MEMBANGUN DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA DALAM TERANG ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i>.....</b>	<b>71</b>
4.1. Martabat Manusia Sebagai Dasar Dialog.....	71
4.2. Persaudaraan Tanpa Batas.....	74
4.3. Keterbukaan Hati Bagi Kaum Terpinggir.....	78
4.4 Kerja Sama Membangun Politik yang Lebih Baik.....	82
4.5 Kerja Sama untuk Perdamaian Bangsa dan Negara.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>

